

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian seseorang. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses mengubah keadaan siswa dengan beragam cara untuk mempersiapkan masa depan yang baik. Ki Hajar dewantara menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha membimbing setiap individu untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki guna mencapai kesejahteraan.”<sup>2</sup> Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap individu untuk mengembangkan semua kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang didalamnya terdapat interaksi antara guru, siswa dan media pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media) dan evaluasi. Untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami pemaparan dalam skripsi ini, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian siswa. Siswa adalah

---

<sup>2</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 8.

mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkepribadian, berakhlak dan mandiri. Masing-masing dari komponen dalam pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya saling berinteraksi secara aktif dan saling mempengaruhi. Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seseorang dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Metode termasuk salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.<sup>3</sup> Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode yang tidak tepat akan menciptakan permasalahan dalam pembelajaran salah satunya yaitu kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa.

Proses pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, ada beberapa hal yang menjadi kendala dan bisa muncul kapan saja dan dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Salah satu penghambat dalam proses pembelajaran adalah kesulitan untuk belajar sehingga dapat menimbulkan kejenuhan belajar dalam diri siswa.

---

<sup>3</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 81.

Secara harfiah, kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga dapat menyebabkan kapasitas yang hendak diterima sudah tidak mencukupi. Selain itu, jenuh dapat diartikan sebagai sikap yang menjemukan atau membosankan.<sup>4</sup> Menurut Thursan Hakim kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktifitas belajar.<sup>5</sup> Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan siswa sulit menerima materi pelajaran bahkan tidak dapat memahami inti materi dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Kejenuhan belajar dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan menjadi sia-sia karena akal tidak mampu bekerja secara optimal. Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Salah satu komponen dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), ketika kita belajar tentang SKI yang ada dalam benak kita adalah kita akan belajar tentang suatu peradaban, sejarah, cerita, silsilah, cerita masa lampau ataupun yang masih berlanjut sampai sekarang. Proses pembelajaran SKI biasanya terkenal dengan metode pembelajaran yang monoton, seperti metode ceramah. Sedangkan pembelajaran SKI membutuhkan durasi waktu yang cukup lama serta materinya yang cukup berat untuk diterima oleh siswa.

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 162.

<sup>5</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2010), hlm. 62.

Rasa bosan termasuk penyebab munculnya kejenuhan pada diri siswa. Kejenuhan ini dapat berakibat pada timbulnya rasa malas dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga dapat kehilangan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka akan berdampak pada hasil belajar dan ketidak tercapaiannya tujuan belajar yang telah dirancang. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam pencapaian hasil belajar yang baik dan tercapainya tujuan belajar.

Interaksi aktif diantara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, supaya untuk menghindari atau meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran seperti rasa bosan atau jenuh. Guru dapat menggunakan berbagai metode interaktif yang dapat meningkatkan gairah ataupun semangat siswa. Apabila guru SKI kurang mampu dalam menerapkan metode yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung, maka kejenuhan belajar siswa akan sering muncul saat proses pembelajaran. Hal ini terjadi pada lembaga penelitian yakni MTs. Sunan Kalijogo bahwasanya beberapa guru masih sering menggunakan metode pembelajaran yang tradisional seperti ceramah dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran. karena hal tersebut tidak jarang kita temukan siswa yang mengalami kejenuhan belajar dapat melakukan aktivitas yang menurut mereka dapat mengusir kejenuhan misalnya, mereka akan mulai banyak mengobrol bersama teman-temannya atau bahkan memilih untuk tidur. Seperti yang peneliti amati di MTs. Sunan Kalijogo Mojo Kediri pada bulan maret 2023,

banyak siswa yang justru membuat gaduh suasana kelas karena mereka kurang tertarik mendengarkan penjelasan dari guru, tidur ataupun memang ada masalah pada diri mereka sendiri. Padahal, hal-hal seperti ini justru akan menghambat informasi yang seharusnya bisa mereka dapatkan.

Seperti yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”.<sup>6</sup> Maknanya, pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya. Dalam mengembangkan potensi tentunya peserta didik memerlukan bimbingan, arahan maupun bantuan dari seorang pendidik. Interaksi antara peserta didik dan pendidik juga sangat penting karena inilah yang dinamakan pembelajaran seperti yang telah disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 20 yang berbunyi “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”.<sup>7</sup> Pada dasarnya, interaksi dan hubungan antara peserta didik dengan pendidik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bilamana interaksi tersebut berjalan dengan baik dan sempurna.

---

<sup>6</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, hlm. 2.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 4.

Menurut Habibati, metode interaktif merupakan cara penyajian materi yang dilakukan oleh guru untuk mendukung interaksi aktif siswa dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Metode interaktif sendiri merupakan metode yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode interaktif mengajarkan agar siswa terlibat secara aktif, dengan melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotor siswa. Interaksi antara guru dan siswa dapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran interaktif. Oleh karena itu penerapan metode pembelajaran interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa terutama pada pembelajaran interaktif penting untuk dilakukan, mengingat kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di MTs. Sunan Kalijogo dapat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran secara sempurna.

Siswa dituntut untuk aktif dan tidak bermalasan-malasan bukan karena apa-apa, tetapi menuntut ilmu, mendapatkan pendidikan yang layak juga merupakan ajaran islam. Bahkan orang yang berilmu juga akan diangkat derajatnya oleh Allah swt, sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>8</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 81.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>9</sup>

Selain itu, orang yang menuntut ilmu juga menjadi sebuah jalan baginya untuk menuju surga. Sebagaimana hadits dari Abu Hurairah ra. Rasullullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).<sup>10</sup>

Oleh karena itu, sebagai siswa, harus berusaha dan semangat untuk belajar. Guru juga harus mampu untuk mencari cara-cara atau metode yang cocok untuk membantu siswa dalam mengatasi rasa kejenuhan yang bisa saja terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga interaksi antara keduanya akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

---

<sup>9</sup> Al-Qur’an, Al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bogor: Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Alquran, 2007), hlm. 543.

<sup>10</sup> Dahlius, “20 Dalil tentang Menuntut Ilmu, Pahalanya seperti Orang yang Haji Sempurna”, <https://sdn006batamkota.sch.id/read/427/20-dalil-tentang-menuntut-ilmu-pahalanya-seperti-orang-yang-haji-sempurna> (diakses pada 5 Maret 2024, pukul 10.34).

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang seiras dengan penelitian ini mengenai penerapan metode pembelajaran interaktif meskipun dengan objek yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk mengembangkan serta menemukan temuan baru, sehingga dapat menjadi lanjutan maupun keterbaruan dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Pembelajaran SKI di MTs. Sunan Kalijogo Mojo Kediri”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pemikiran kepada pihak yang memerlukan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan metode pembelajaran interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTs. Sunan Kalijogo Mojo Kediri?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTs. Sunan Kalijogo Mojo Kediri?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kejenuhan belajar siswa di MTs. Sunan Kalijogo Mojo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTs. Sunan Kalijogo Mojo Kediri
2. Mendeskripsikan hasil dari penerapan metode pembelajaran interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTs. Sunan Kalijogo Mojo Kediri
3. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kejenuhan belajar siswa di MTs. Sunan Kalijogo Mojo Kediri

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi semua kalangan tentang penerapan metode pembelajaran interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SKI.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pesan dan motivasi untuk peserta didik dalam belajar.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi saat mengadakan penelitian dengan tema yang sama. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan wawasan tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

Terkait dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Pembelajaran SKI di MTs. Sunan Kalijogo Mojo Kediri”, untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul di atas, maka perlu ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Metode Pembelajaran Interaktif**

Metode interaktif merupakan metode yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan beragam cara seperti, diskusi, kerja kelompok, permainan peran dan berbagai teknik yang mendorong partisipasi siswa. Metode interaktif mengajarkan agar siswa terlibat secara aktif, dengan melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran,

dan psikomotor siswa.<sup>11</sup> Interaksi antara guru dan siswa dapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran interaktif.

## 2. Pengertian Kejenuhan Belajar

Secara harfiah, kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga menyebabkan kapasitas yang hendak diterima atau dimasukkan sudah tidak mencukupi. Selain itu, jenuh dapat diartikan sebagai sikap menjemukan atau membosankan.<sup>12</sup> Kejenuhan belajar juga dapat diartikan sebagai kondisi seseorang dalam kondisi capek, hilang semangat, dan perasaan bosan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kejenuhan belajar merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang biasa dialami oleh siswa. Kesulitan belajar pada siswa dapat ditandai dengan prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang lainnya bahkan prestasi belajar saat ini jauh lebih rendah daripada sebelumnya.<sup>13</sup>

## 3. Pembelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. SKI merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang sejarah perkembangan, peradaban islam ataupun kebudayaan islam dengan tokoh-tokohnya yang berprestasi di masa lampau. Dalam mata pelajaran SKI, kita diarahkan untuk mengenal,

---

<sup>11</sup> Heri Hidayat, dkk, "Metode Pembelajaran Interaktif dalam Menerapkan Nilai-nilai Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah pada Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 9 No. 1, (Februari, 2021), hlm. 46.

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 162.

<sup>13</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 149.

memahami dan menghayati sejarah islam hingga meneladani apa isi dari ajaran yang ada di dalamnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Pada skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka, pada bagian ini berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang konsep metode pembelajaran interaktif, kejenuhan belajar, dan pembelajaran SKI serta analisis penelitian terdahulu

Bab ketiga berupa metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab keempat berupa paparan data dan hasil penelitian, pada bagian ini memuat hasil penelitian dan pembahasan, meliputi paparan data, temuan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab kelima berupa pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab keempat mengenai paparan data dan hasil penelitian.

Bab keenam berupa penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran.

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.